

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DAN KREDIT INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NON- PERTAMBANGAN DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

disusun dan diajukan oleh

**BRISSA NESTYA KIRANAWATI**

**A011201049**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DAN KREDIT INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NON- PERTAMBANGAN DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**BRISSA NESTYA KIRANAWATI**

**A011201049**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

## SKRIPSI

### PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DAN KREDIT INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NON- PERTAMBANGAN DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

ditusun dan diajukan oleh:

**BRISSA NESTYA KIRANAWATI**  
A511201049

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 15 Oktober 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Mengetahui,  
Pembia Penguji

| No | Nama Penguji                               | Jabatan    | Tanda Tangan                                                                             |
|----|--------------------------------------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Dr. Fatmawati, S.E., M.Si, CWM®            | Ketua      | 1.  |
| 2  | Dr. Sultan Sahab, S.E., M.Si               | Sekretaris | 1.  |
| 3  | Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si              | Anggota    | 1.  |
| 4  | Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, S.E., M.Si | Anggota    | 1.  |



## SKRIPSI

### PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DAN KREDIT INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NON- PERTAMBANGAN DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

disusun dan diajukan oleh

**BRISSA NESTYA KIRANAWATI**

**A011201049**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 15 Oktober 2024

Pembimbing I



Dr. H. Fatmawati, S.E., M.Si., CWM®  
NIP. 19640106 198803 2 001

Pembimbing II



Sultan Suhah, S.E., M.Si.  
NIP. 19691215 99903 1 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin


Dr. Suhir, S., M.Si., CWM®  
NIP. 19740715 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Brissa Nestya Kiranawati

NIM : A011201049

Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 15 Oktober 2024

Yang Menyatakan,

  
Brissa Nestya Kiranawati

## **PRAKATA**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan anugerah-Nya yang senantiasa menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur". Tanpa pertolongan-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik maupun saran dari pembaca terkait tulisan ini agar skripsi ini dapat berguna lebih baik lagi bagi para pembaca. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung penulis secara penuh. Maka dari itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Kepada Tuhan Yesus Kristus atas kehendak dan berkat-Nya yang senantiasa menguatkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kepada nenek tercinta yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih penulis sejak kecil. Skripsi ini penulis dedikasikan kepada beliau.
3. Kepada Orang Tua penulis, Bapak dan Ibu, yang telah memberikan kasih penulis, dukungan, dan doa yang tidak pernah

putus sejak kecil hingga saat ini, serta memberikan segala bentuk dukungan baik moral maupun materi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Kepada Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Dr. Fatmawati, S.E., M.Si., CWM® selaku Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, ilmu, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada Bapak Dr. Sultan Suhab, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, ilmu, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si. dan Bapak Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun pada seminar proposal dan ujian skripsi.
8. Kepada seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu kelancaran administrasi selama masa perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini.
9. Kepada saudara penulis, Ka Reva, Ka Sarni, dan Cika yang selalu memberikan dukungan penuh selama masa perkuliahan.

10. Kepada partner penulis, Charli, atas dukungan penuh dan segala upaya yang telah diberikan selama penelitian ini.
11. Kepada sahabat penulis, Evina, yang senantiasa setia menemani dan memberi semangat di setiap proses penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat penulis, Nuzul, yang sudah banyak membantu penulis sejak awal penyusunan tugas akhir ini.
13. Kepada teman-teman rivendell, khususnya Helmi, April, Apel, Vira, Rafi yang sudah menemani penulis dari awal perkuliahan dan senantiasa memberikan dukungan.
14. Kepada One Direction yang telah membuat lagu-lagu yang indah dan menjadi pengiring setiap langkah penulis dalam perjalanan panjang penyusunan skripsi ini yang telah memberikan penulis semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
15. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong, and I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, dan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi bagi perkembangan ekonomi di Kalimantan Timur. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun.

Makassar, 15 Oktober 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping letters and flourishes.

**Brissa Nestya Kiranawati**

# **ABSTRAK**

## **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur**

Brissa Nestya Kiranawati

Fatmawati

Sultan Suhab

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah daerah dan kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan data deret waktu periode 1993-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan dengan koefisien regresi sebesar 0.35 pada tingkat signifikansi 5%. Infrastruktur pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan. Kredit investasi menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan dengan koefisien regresi sebesar -0.20 pada tingkat signifikansi 10%. Koefisien determinasi (R-squared) menunjukkan bahwa 45% variasi dalam pertumbuhan ekonomi non-pertambangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model ini. Kesimpulannya, diversifikasi ekonomi dengan meningkatkan infrastruktur jalan dan mengkaji kembali kebijakan kredit investasi diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi non-pertambangan yang berkelanjutan di Kalimantan Timur.

Kata Kunci : Kalimantan Timur, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur jalan, infrastruktur sosial, kredit investasi, regresi linier berganda

# **ABSTRACT**

## **The Influence of Regional Government Expenditure and Investment Credit on Non-Mining Economic Growth in East Kalimantan Province**

Brissa Nestya Kiranawati

Fatmawati

Sultan Suhab

This study aims to analyze the effect of local government expenditure and investment credit on non-mining economic growth in East Kalimantan Province. This study uses multiple linear regression method with time series data for the period 1993-2023. The results of the analysis show that road infrastructure has a positive and significant effect on non-mining economic growth with a regression coefficient of 0.35 at the 5% significance level. Education and health infrastructure have no significant effect on non-mining economic growth. Investment credit shows a significant negative effect on non-mining economic growth with a regression coefficient of -0.20 at a 10% significance level. The coefficient of determination (R-squared) shows that 45% of the variation in non-mining economic growth can be explained by the independent variables used in this model. In conclusion, economic diversification by improving road infrastructure and reviewing investment credit policies are needed to support sustainable non-mining economic growth in East Kalimantan.

Keywords: East Kalimantan, economic growth, road infrastructure, social infrastructure, investment credit, multiple linear regression

## DAFTAR ISI

|                                                                                                    |                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| HALAMAN SAMPUL.....                                                                                | i                                   |
| HALAMAN JUDUL.....                                                                                 | ii                                  |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                                                                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                                                            | iii                                 |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                                                                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| PRAKATA.....                                                                                       | vi                                  |
| ABSTRAK.....                                                                                       | x                                   |
| ABSTRACT .....                                                                                     | xi                                  |
| DAFTAR ISI.....                                                                                    | xii                                 |
| DAFTAR GRAFIK.....                                                                                 | xv                                  |
| DAFTAR GAMBAR.....                                                                                 | xvi                                 |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                                                             | 18                                  |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                                            | 18                                  |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                                           | 27                                  |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                                                        | 28                                  |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                                                       | 29                                  |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                                                                      | 30                                  |
| 2.1 Tinjauan Teoritis .....                                                                        | 30                                  |
| 2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi .....                                                                    | 30                                  |
| 2.1.2 Pengeluaran Pemerintah Daerah.....                                                           | 33                                  |
| 2.1.2.1 Infrastruktur Ekonomi .....                                                                | 35                                  |
| 2.1.2.2 Infrastruktur Sosial .....                                                                 | 37                                  |
| 2.1.3 Kredit Investasi .....                                                                       | 38                                  |
| 2.2 Hubungan Antar Variabel.....                                                                   | 39                                  |
| 2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan<br>dengan Infrastruktur Jalan .....            | 39                                  |
| 2.2.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan<br>dengan Infrastruktur Sosial Pendidikan..... | 41                                  |
| 2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan<br>dengan Infrastruktur Sosial Kesehatan ..... | 42                                  |

|                                                                                                                                       |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan dengan Kredit Investasi .....                                                     | 44        |
| 2.3 Studi Empiris .....                                                                                                               | 46        |
| 2.4 Kerangka Konseptual .....                                                                                                         | 51        |
| 2.5 Hipotesis Penelitian .....                                                                                                        | 52        |
| <i>BAB III METODE PENELITIAN.....</i>                                                                                                 | <i>54</i> |
| 3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....                                                                                                    | 54        |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data .....                                                                                                       | 54        |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data .....                                                                                                     | 55        |
| 3.4 Metode Analisis Data .....                                                                                                        | 56        |
| 3.4.1 Regresi Linier Berganda.....                                                                                                    | 58        |
| 3.4.2 Uji Hipotesis .....                                                                                                             | 60        |
| 3.5 Definisi Variabel.....                                                                                                            | 60        |
| <i>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</i>                                                                                               | <i>63</i> |
| 4.1 Gambaran Kinerja Makroekonomi Provinsi Kalimantan Timur ...                                                                       | 63        |
| 4.2 Perkembangan Variabel Penelitian .....                                                                                            | 66        |
| 4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....                                                                                                       | 66        |
| 4.2.2 Infrastruktur Jalan .....                                                                                                       | 69        |
| 4.2.3 Infrastruktur Sosial .....                                                                                                      | 71        |
| 4.2.4 Kredit Investasi .....                                                                                                          | 75        |
| 4.3 Hasil Estimasi Variabel – Variabel Penelitian .....                                                                               | 78        |
| 4.3.1 Uji-t.....                                                                                                                      | 80        |
| 4.3.1.1 Hasil Estimasi Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan di Kalimantan Timur. ...            | 80        |
| 4.3.1.2 Hasil Estimasi Pengaruh Infrastruktur Sosial Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan di Kalimantan Timur. 81 | 81        |
| 4.3.1.3 Hasil Estimasi Pengaruh Infrastruktur Sosial Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan di Kalimantan Timur. 81  | 81        |
| 4.3.1.3 Hasil Estimasi Pengaruh Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan di Kalimantan Timur. 82                | 82        |
| 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R-squared) .....                                                                                     | 82        |
| 4.3.3 Uji Simultan (Uji F) .....                                                                                                      | 83        |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....                                                                                                  | 83        |

|                                                                                                                                               |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.4.1 Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan di Kalimantan Timur. ....            | 84  |
| 4.4.2 Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Infrastruktur Sosial Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan di Kalimantan Timur..... | 86  |
| 4.3.3 Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Infrastruktur Sosial Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan di Kalimantan Timur. .... | 88  |
| 4.3.4 Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan di Kalimantan Timur.                    | 90  |
| <i>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</i> .....                                                                                                       | 96  |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                                                          | 96  |
| 5.2 Saran .....                                                                                                                               | 98  |
| <i>DAFTAR PUSTAKA</i> .....                                                                                                                   | 101 |

## DAFTAR GRAFIK

| Grafik                                                                                                                                                 | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Non-Pertambangan Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 1993-2023.<br>.....                        | 8       |
| 1.2 Realisas Belanja Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 1993 - 2023 .....                                                   | 12      |
| 1.3 Realisasi Kredit Investasi di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 1993 – 2023 .....                                                                    | 15      |
| 4.1 Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan di Kalimantan Timur Pada Tahun 1993 sampai 2023 .....                                       | 14      |
| 4.2 Perkembangan Panjang Jalan dengan Kondisi Baik di Kalimantan Timur Pada Tahun 1993 sampai 2023.....                                                | 14      |
| 4.3 Perkembangan Jumlah Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas Negeri di Kalimantan Timur Pada Tahun 1993 sampai 2023..... | 16      |
| 4.4 Perkembangan Realisasi Kredit Investasi di Kalimantan Timur Pada Tahun 1993 sampai 2023.....                                                       | 11      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                         | Halaman |
|------------------------------------------------|---------|
| 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....       | 37      |
| 4.1 Kerangka Konseptual Hasil Penelitian ..... | 41      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                      | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1, Data-Data Variabel Penelitian Sebelum Transformasi Logaritma Natural.....  | 37      |
| 2. Data-Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi Logaritma Natural ..... | 37      |
| 3. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda .....                               | 37      |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

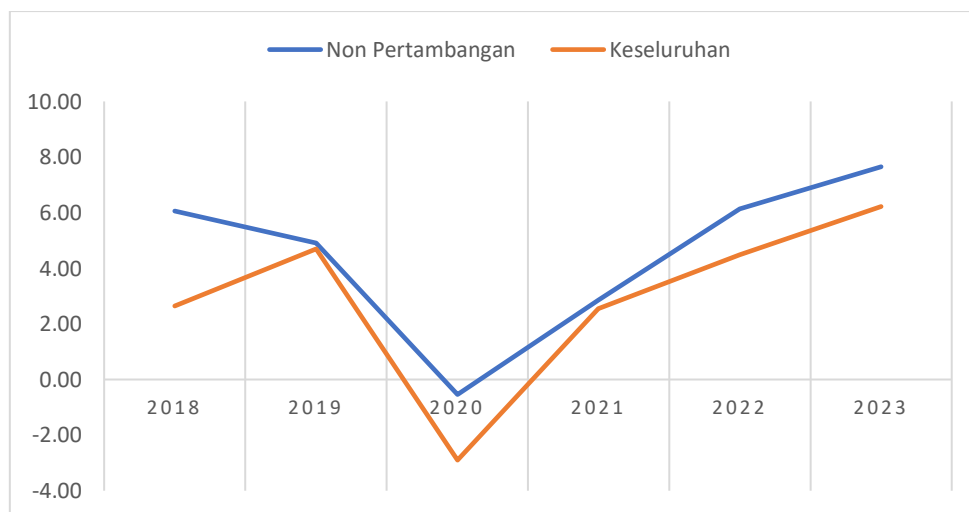
#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, terus menghadapi tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun telah mengalami kemajuan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, namun masih ada berbagai masalah yang perlu diatasi, terutama dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh wilayah. Masalah pertumbuhan ekonomi menjadi isu makroekonomi krusial yang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dianggap sebagai indikator utama dari kemajuan suatu negara. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Rodrik (2014), tingkat kesejahteraan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator penting untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dicapai oleh sektor ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka waktu tertentu, karena kegiatan ekonomi merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, sehingga nantinya akan memberikan balas jasa terhadap produksi yang dimiliki oleh

masyarakat sebagai pemilik faktor produksi, hal ini dikemukakan oleh Utami dalam Putri *et al.* (2018).

Provinsi Kalimantan Timur, sebagai salah satu daerah dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia, terutama dalam sektor pertambangan. Selama beberapa dekade terakhir, ekonomi di provinsi ini sangat bergantung pada industri pertambangan, terutama batu bara dan minyak. Ketergantungan ini telah menciptakan pola pertumbuhan ekonomi yang rentan terhadap fluktuasi harga dan komoditas global, cadangan batu bara dan migas yang semakin menipis telah menimbulkan kekhawatiran akan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di masa depan.



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2023**

Berdasarkan **grafik 1.1** dalam kurun waktu enam tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Kalimantan timur

menunjukkan dinamika yang signifikan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dari data yang ada, terlihat bahwa sektor non-pertambangan memiliki potensi yang besar, namun juga rentan terhadap berbagai tantangan eksternal dan internal.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, kontribusi sektor pertambangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Timur mencapai 49,5%, sementara sektor non-pertambangan menyumbang 50,5%. Walaupun sektor non-pertambangan memiliki potensi besar untuk berkembang, sektor pertambangan tetap mendominasi struktur ekonomi daerah. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat sektor non-pertambangan agar dapat menjadi penyangga ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan Timur merupakan sebuah proyek ambisius yang akan membawa perubahan besar bagi provinsi ini. Salah satu dampak paling signifikan adalah peningkatan kebutuhan akan infrastruktur, baik infrastruktur ekonomi maupun sosial. Pembangunan IKN akan memicu pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi di Kalimantan Timur, sehingga diperlukan juga investasi besar-besaran dalam pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, rumah sakit, sekolah, dan fasilitas umum lainnya. Peningkatan kebutuhan akan infrastruktur ini memberi peluang sekaligus tantangan bagi Kalimantan Timur.

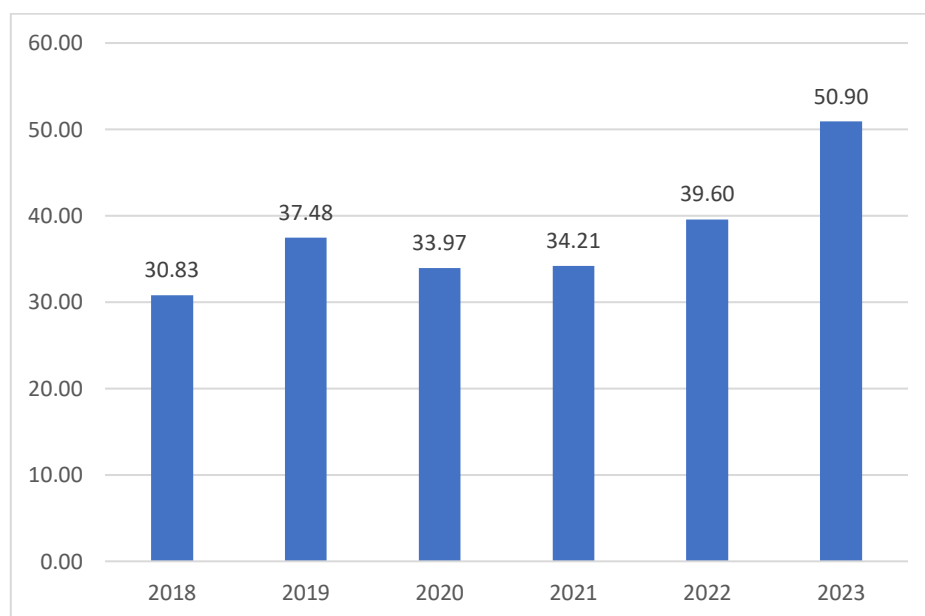
Upaya diversifikasi ekonomi di Kalimantan Timur juga semakin penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertambangan. Diversifikasi ini bertujuan untuk menciptakan sumber pertumbuhan baru dan lebih berkelanjutan. Sektor non-pertambangan seperti pertanian, perkebunan, perikanan, industri pengolahan, pariwisata, dan jasa memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Pengembangan sektor-sektor ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka kemiskinan.

Dalam sektor pertanian dan perkebunan, potensi Kalimantan Timur sangat besar mengingat wilayahnya yang luas dan subur, sehingga dapat dikembangkan untuk produksi pangan dan komoditas ekspor. Selain itu, sektor pariwisata juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan, terutama dengan adanya IKN yang akan menarik banyak orang ke Kalimantan Timur. Pengembangan destinasi wisata baru dan peningkatan fasilitas pariwisata dapat menjadi pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi non-pertambangan. Sektor jasa, termasuk jasa perdagangan dan layanan pendukung, juga diharapkan dapat tumbuh seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

Kondisi geografis Kalimantan Timur yang luas dan memiliki banyak daerah terpencil memerlukan jaringan jalan yang memadai untuk menghubungkan pusat-pusat produksi dengan pasar. Jalan yang baik akan mempermudah distribusi hasil pertanian, perkebunan, dan

perikanan, serta meningkatkan aksesibilitas wisatawan ke destinasi-destinasi wisata. Dengan demikian, pembangunan jalan dengan kondisi baik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Kalimantan Timur.

Peningkatan pengeluaran pemerintah daerah dalam infrastruktur ekonomi dan sosial sangat diperlukan untuk mendukung diversifikasi ekonomi ini. Pemerintah juga perlu memberikan insentif bagi sektor swasta untuk berinvestasi di sektor-sektor potensial seperti pertanian, pariwisata, dan jasa. Diversifikasi ekonomi merupakan strategi yang penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor dan menciptakan sumber pertumbuhan baru yang lebih stabil dan berkelanjutan.



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Grafik 1.2 Realisasi Belanja Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur Periode Tahun 2009 - 2023**

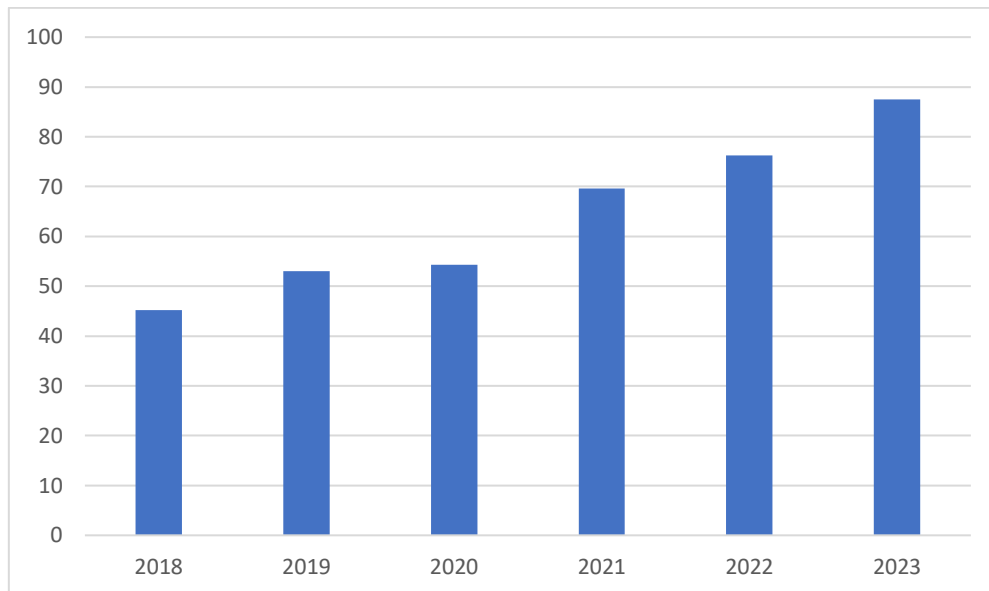
Berdasarkan **grafik 1.2** terdapat adanya peningkatan yang signifikan pada realisasi belanja pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, realisasi belanja mencapai 30,83 triliun, dan mengalami peningkatan menjadi 37,48 triliun pada tahun 2019. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2020, di mana realisasi belanja mencapai 33,97 triliun, namun kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 34,21 triliun. Yang menarik, peningkatan yang paling pesat terjadi pada tahun 2022 dan 2023, dengan realisasi belanja berturut-turut mencapai 39,60 triliun dan 50,90 triliun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dalam alokasi anggaran untuk pembangunan dan program-program pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur, yang didalamnya mencakup belanja dalam infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor-sektor lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Tren ini juga mencerminkan komitmen pemerintah provinsi dalam mengalokasikan sumber daya yang cukup besar untuk memajukan pembangunan di wilayah tersebut dalam beberapa tahun terakhir.

Teori ekonomi Keynesian menekankan pentingnya peran pemerintah dalam memacu pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran publik (Keynes, 1936). Dalam konteks Provinsi Kalimantan Timur, pengeluaran pemerintah daerah yang efektif dapat menjadi kunci untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu bentuk utama pengeluaran pemerintah daerah adalah investasi dalam infrastruktur. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, dan jaringan energi, memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan konektivitas. Investasi dalam infrastruktur tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memperluas akses pasar, memfasilitasi perdagangan, dan mempercepat distribusi barang dan jasa (Calderón & Servén, 2004). Dengan demikian, pengeluaran pemerintah daerah dalam infrastruktur dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur.

Selain infrastruktur fisik, pengeluaran pemerintah daerah juga penting dalam bidang infrastruktur sosial. Lucas (1988) menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan perumahan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan aspek penting dalam teori pertumbuhan endogen. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, masyarakat akan lebih produktif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan ekonomi dan teknologi.

Selain infrastruktur ekonomi, infrastruktur sosial juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi non-pertambangan. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mengurangi angka kematian, dan meningkatkan harapan hidup. Masyarakat yang sehat akan lebih produktif dan dapat berkontribusi lebih besar pada perekonomian.



*Sumber : Badan Pusat Statistik*

**Grafik 1.3 Realisasi Kredit Investasi di Provinsi Kalimantan Timur  
Periode Tahun 2018 - 2023**

Berdasarkan **Grafik 1.3**, menunjukkan tren realisasi kredit investasi di Kalimantan Timur terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dari 45,2 triliun rupiah pada tahun 2018 menjadi 87,5 triliun rupiah pada tahun 2023. Peningkatan kredit investasi yang signifikan ini berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi non-migas di provinsi tersebut. Kredit investasi yang meningkat secara konsisten dapat menunjukkan adanya ekspansi dalam kegiatan ekonomi, baik di sektor industri, perdagangan, maupun jasa, yang semuanya merupakan bagian integral dari perekonomian non-pertambangan. Sektor non-pertambangan di Kalimantan Timur sangat bergantung pada investasi untuk mendorong pembangunan infrastruktur ekonomi seperti jalan, pelabuhan, dan kawasan industri, serta infrastruktur sosial seperti sekolah dan fasilitas kesehatan. Dengan adanya dukungan kredit investasi, diharapkan sektor-sektor non-pertambangan dapat tumbuh

dan berkembang, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian Kalimantan Timur.

Penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah daerah dan kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian oleh Rosita *et al.* (2020) di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa kredit investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini menyoroti pentingnya kredit investasi dalam mendukung peningkatan aktivitas ekonomi lokal, termasuk sektor non-pertambangan. Sementara itu, penelitian oleh Wulandari *et al.* (2021) di Jawa Timur menemukan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur sosial, seperti pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas ekonomi di sektor non-pertambangan.

Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Saputra *et al.* (2021) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur fisik, seperti jalan dan energi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini relevan dalam konteks Kalimantan Timur, di mana pembangunan infrastruktur yang efektif dapat mendorong sektor non-pertambangan untuk tumbuh lebih cepat.

Namun, sedikit penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh pengeluaran pemerintah daerah dan kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Kalimantan Timur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di provinsi ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengambilan kebijakan yang lebih strategis, terutama menjelang pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan Timur, yang diproyeksikan akan membawa perubahan besar bagi ekonomi daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian mengenai **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah dan Investasi Produktif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur”** dianggap sangat perlu untuk diteliti agar dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan kebijakan dan keputusan yang strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka akan disajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur?
2. Seberapa besar pengaruh infrastruktur pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur?
3. Seberapa besar pengaruh infrastruktur kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi non pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur?
4. Seberapa besar pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi non pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka akan disajikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh infrastruktur pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh infrastruktur kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini kemudian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada Pemerintah Daerah dalam merumuskan kebijakan.
2. Menambah, melengkapi, dan sebagai perbandingan bagi hasil-hasil penelitian yang sudah ada menyangkut topik yang sama.
3. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lain dan pembaca yang ingin memperdalam pengetahuan tentang dampak pengeluaran pemerintah daerah dan investasi produktif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses atau kondisi di mana terjadi peningkatan yang signifikan dalam kegiatan ekonomi suatu negara atau perekonomian. Teori pertumbuhan endogen yang diperkenalkan oleh Paul Romer dan didukung oleh karya Lucas (1988) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada faktor-faktor eksternal seperti investasi fisik dan tenaga kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh akumulasi pengetahuan, inovasi teknologi, dan modal manusia. Pertumbuhan ini dipicu oleh faktor-faktor internal dalam perekonomian, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan penelitian.

Dalam konteks ekonomi non-pertambangan di Kalimantan Timur, teori pertumbuhan endogen sangat relevan karena sektor non-pertambangan membutuhkan peningkatan kapasitas inovasi dan produktivitas tenaga kerja untuk bersaing. Romer (1986) menekankan bahwa inovasi teknologi yang dihasilkan dari investasi dalam pendidikan dan penelitian dapat memberikan dorongan signifikan pada sektor-sektor non-pertambangan, seperti pertanian, industri pengolahan, dan jasa.

Lucas (1988) juga menyoroti pentingnya modal manusia sebagai elemen kunci dalam teori pertumbuhan endogen. Menurut Lucas, investasi dalam sumber daya manusia, melalui pendidikan dan kesehatan, akan meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan. Investasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan akan menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan sehat, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan meningkatkan output ekonomi di sektor-sektor non-pertambangan.

Dalam penelitian ini, pengeluaran pemerintah daerah untuk pendidikan dan kesehatan menjadi salah satu faktor penting yang dianalisis karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui peningkatan modal manusia. Selain itu, kredit investasi juga dipandang sebagai alat penting dalam mendorong pertumbuhan sektor non-pertambangan karena memungkinkan perusahaan-perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi baru dan memperluas kapasitas produksi.

Teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aghion *et al.* (2005) yang menyatakan bahwa peningkatan modal manusia dan inovasi teknologi merupakan pendorong utama pertumbuhan jangka panjang. Studi mereka menunjukkan bahwa negara-negara yang berinvestasi lebih banyak dalam pendidikan dan teknologi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat

dibandingkan negara-negara yang hanya bergantung pada investasi fisik.

Teori Harrod-Domar yang dikembangkan oleh Roy Harrod dan Evsey Domar pada tahun 1939 dan 1946. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada tingkat tabungan dan produktivitas investasi (Domar, 1946; Harrod, 1939). Menurut teori Harrod-Domar, peningkatan tingkat tabungan akan meningkatkan akumulasi modal, yang pada gilirannya akan tetap meningkatkan output ekonomi. Selain itu, produktivitas investasi yang tinggi akan memastikan bahwa modal yang diinvestasikan menghasilkan output yang cukup besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Domar, 1946). Menurut teori Harrod-Domar, peningkatan investasi adalah kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kredit investasi berperan penting dalam menyediakan modal yang diperlukan untuk investasi tersebut. Dengan akses yang lebih mudah ke kredit investasi, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka, mengadopsi teknologi baru, dan memperluas operasi mereka, yang semuanya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Domar, 1946).

Pertumbuhan ekonomi non-pertambangan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah yang tidak didasarkan pada sektor pertambangan. Pertumbuhan ini mengacu pada peningkatan output atau pendapatan yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi di luar pertambangan, seperti pertanian, industri manufaktur, jasa, perdagangan, pariwisata, dan teknologi

informasi (Sachs, 2005). Sektor-sektor non-pertambangan ini menjadi vital dalam upaya diversifikasi ekonomi, terutama di daerah-daerah yang kaya akan sumber daya alam, seperti Provinsi Kalimantan Timur. Diversifikasi ekonomi bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan yang rentan terhadap fluktuasi harga global, serta untuk menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Beberapa studi empiris terbaru juga mendukung pentingnya diversifikasi ekonomi dan investasi dalam sektor non-pertambangan. Misalnya, penelitian oleh Haddad *et al.* (2020) menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi yang berhasil dapat mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan ketergantungan pada sumber daya alam dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan (Haddad *et al.*, 2020). Dalam konteks Kalimantan Timur, diversifikasi ekonomi melalui pertumbuhan sektor non-pertambangan dapat memberikan dasar yang lebih kuat untuk pembangunan ekonomi jangka panjang.

### **2.1.2 Pengeluaran Pemerintah Daerah**

Pengeluaran pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sebagai instrumen kebijakan fiskal, pengeluaran tersebut dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terutama jika dilakukan dengan efektif dan tepat sasaran. Teori ekonomi Keynesian menekankan pentingnya peran pemerintah dalam memacu pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran publik

(Keynes, 1936). Dalam konteks Provinsi Kalimantan Timur, pengeluaran pemerintah daerah yang efektif dapat menjadi kunci untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu bentuk utama pengeluaran pemerintah daerah adalah investasi dalam infrastruktur. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, dan jaringan energi, memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan konektivitas. Investasi dalam infrastruktur tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memperluas akses pasar, memfasilitasi perdagangan, dan mempercepat distribusi barang dan jasa (Calderón & Servén, 2004). Dengan demikian, pengeluaran pemerintah daerah dalam infrastruktur dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur.

Selain infrastruktur fisik, pengeluaran pemerintah daerah juga penting dalam bidang infrastruktur sosial. Lucas (1988) menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan perumahan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan aspek penting dalam teori pertumbuhan endogen. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, masyarakat akan lebih produktif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan ekonomi dan teknologi.

Interaksi antara infrastruktur ekonomi dan sosial seringkali saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lain dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Misalnya, infrastruktur transportasi yang baik dapat meningkatkan aksesibilitas ke fasilitas pendidikan dan kesehatan,

sedangkan akses yang memadai ke pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas dan mobilitas tenaga kerja. Investasi gabungan dalam kedua jenis infrastruktur dapat menciptakan efek sinergis yang memperkuat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pengeluaran pemerintah daerah yang tepat sasaran juga dapat menjadi dorongan bagi investasi sektor swasta. Investasi pemerintah dalam infrastruktur seringkali menjadi sinyal positif bagi sektor swasta mengenai stabilitas dan potensi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Aschauer, 1989). Selain itu, pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran dapat menciptakan insentif pajak, subsidi, atau bantuan lainnya yang mendukung investasi sektor swasta dalam infrastruktur dan sektor-sektor terkait.

#### **2.1.2.1 Infrastruktur Ekonomi**

Infrastruktur ekonomi merujuk pada berbagai fasilitas fisik dan sistem yang secara langsung mendukung kegiatan ekonomi, seperti jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, sistem distribusi energi, dan jaringan komunikasi. Menurut Munnell (1992), infrastruktur yang baik adalah fondasi yang memungkinkan efisiensi dalam produksi dan distribusi barang dan jasa. Ini berarti infrastruktur yang memadai dapat mengurangi biaya transportasi dan logistik, meningkatkan konektivitas antar wilayah, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan mendorong lebih banyak investasi swasta (Munnell, 1992).

Infrastruktur jalan adalah jaringan fisik yang mencakup berbagai jenis jalan, seperti jalan raya, jalan tol, jalan provinsi, jalan kota, dan jalan pedesaan, yang dirancang untuk mendukung pergerakan orang, barang, dan jasa. Infrastruktur ini terdiri dari jalan beraspal atau non-aspal, jembatan, terowongan, serta fasilitas pendukung lainnya seperti rambu-rambu lalu lintas, drainase, dan penerangan jalan. Ketersediaan infrastruktur jalan yang memadai dapat memperlancar arus barang dan jasa, mengurangi biaya transportasi dan logistik, meningkatkan aksesibilitas ke pasar, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan bisnis (Aschauer, 1989).

David Aschauer (1989) dalam penelitiannya menemukan bukti empiris yang kuat mengenai dampak positif infrastruktur jalan terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Aschauer menyatakan bahwa investasi dalam infrastruktur publik dapat meningkatkan output dan efisiensi sektor swasta, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Aschauer, 1989). Aschauer menekankan bahwa pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur seperti jalan raya memiliki efek signifikan pada produktivitas total faktor. Dalam penelitian ini, infrastruktur ekonomi diukur dengan panjang jalan provinsi dengan kondisi baik. Jalan yang baik akan mempermudah aksesibilitas, mengurangi biaya transportasi, dan meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Kalimantan Timur.

### 2.1.2.2      **Infrastruktur Sosial**

Infrastruktur sosial memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi non-pertambangan. Infrastruktur sosial mencakup berbagai fasilitas dan layanan yang mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, fasilitas olahraga, dan ruang publik. Ketersediaan infrastruktur sosial yang memadai akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kesehatan, pendidikan, dan keterampilan tenaga kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi (Sachs, 2005).

Jefferey Sachs (2005) dalam bukunya yang berjudul "*The End of Poverty*" menekankan pentingnya investasi dalam kesehatan dan pendidikan sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang komprehensif. Sachs berpendapat bahwa peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Sachs, 2005). Ia menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur sosial seperti pendidikan dan kesehatan memiliki efek jangka panjang yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia dan kapasitas produktif suatu negara atau wilayah (Sachs, 2005). Dalam penelitian ini, infrastruktur sosial diukur dengan jumlah rumah sakit umum, puskesmas, dan sekolah. Peningkatan jumlah dan kualitas infrastruktur sosial diharap dapat meningkatkan kualitas sumber daya

manusia dan mendorong pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Kalimantan Timur (Straub, 2011).

Straub (2011) dalam penelitiannya mengulas berbagai studi empiris mengenai dampak infrastruktur sosial terhadap pertumbuhan ekonomi dan menyimpulkan bahwa infrastruktur sosial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Gramlich menekankan bahwa investasi dalam infrastruktur sosial, seperti pendidikan dan kesehatan, dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Straub, 2011).

### **2.1.3 Kredit Investasi**

Menurut Greenwood *et al.* (2000) kredit investasi adalah instrumen keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk mengakses modal yang diperlukan untuk investasi dalam teknologi dan infrastruktur baru. Investasi ini penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan di pasar. Greenwood *et al.* (2000) juga menekankan bahwa kredit investasi dapat mengurangi hambatan finansial yang dihadapi oleh perusahaan, memungkinkan mereka untuk mengejar proyek-proyek yang membutuhkan modal besar dan memiliki potensi untuk menghasilkan arus kas yang stabil di masa depan.

Schumpeter (1912) dalam teorinya tentang pembangunan ekonomi menekankan peran penting inovasi dan kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Ia berpendapat bahwa kredit

investasi merupakan faktor kunci dalam mendukung inovasi dan kewirausahaan, karena memberikan sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan mengkomersialkan ide-ide baru. Dalam penelitian ini, kredit investasi diukur dengan realisasi penyaluran kredit investasi. Peningkatan kredit investasi diharapkan dapat mendorong investasi di sektor-sektor non-pertambangan, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Kalimantan Timur.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan dengan Infrastruktur Jalan**

Infrastruktur jalan berperan dalam mendukung kegiatan ekonomi, khususnya disektor non-pertambangan. Jalan yang memadai meningkatkan konektivitas antara daerah produksi dan pasar, mengurangi biaya transportasi, serta mempercepat distribusi barang dan jasa. Menurut (Aschauer, 1989), investasi pemerintah dalam infrastruktur seperti jalan raya dapat meningkatkan produktivitas sektor swasta, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Infrastruktur jalan yang baik juga memungkinkan pelaku ekonomi di sektor pertanian, jasa, industri pengolahan, dan perdagangan untuk meningkatkan efisiensi mereka dalam mengakses pasar, baik di dalam maupun di luar daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Estache & Fay (2007) menunjukan bahwa infrastruktur jalan yang lebih baik memiliki dampak langsung pada peningkatan lapangan kerja dan produktivitas di sektor-sektor non-pertambangan. Investasi besar-besaran dalam jalan raya di daerah terpencil atau di sekitar pusat kegiatan ekonomi non-pertambangan. Selain itu, infrastruktur jalan juga mempengaruhi integrasi pasar dan konektivitas regional. Dengan adanya infrastruktur yang baik, akses ke pasar menjadi lebih mudah, biaya transportasi menurun, dan distribusi barang dan jasa menjadi lebih efisien. Ini akan meningkatkan daya saing daerah atau negara dalam pasar global dan memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang ada (Vivien & Briceno-Garmendia, 2010).

Pembangunan infrastruktur yang memadai juga mempengaruhi distribusi pertumbuhan ekonomi non-pertambangan antar daerah atau sektor. Infrastruktur yang merata akan menciptakan peluang yang lebih merata bagi pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketidaksetaraan regional, dan meningkatkan inklusivitas pembangunan ekonomi (Venables, 2016). Hubungan antara infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi adalah fenomena yang saling mempengaruhi dan mendukung. Infrastruktur yang baik dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan ekonomi yang kuat juga membutuhkan infrastruktur yang memadai untuk mendukung ekspansi dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan (World Bank, 2019).

### **2.2.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan dengan Infrastruktur Sosial Pendidikan**

Infrastruktur sosial merupakan fondasi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Infrastruktur pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi non-pertambangan. Infrastruktur pendidikan yang berkualitas mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas tenaga kerja. Sejalan dengan teori pertumbuhan endogen yang diusung oleh Lucas (1988), investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang kemudian berdampak pada produktivitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan ketersediaan sekolah-sekolah yang memadai, baik dari segi jumlah maupun kualitas, masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur akan mendapatkan akses lebih luas ke pendidikan yang berkualitas, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal di sektor-sektor non-pertambangan seperti pertanian, industri pengolahan, dan jasa.

Penelitian oleh Wulandari *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pengeluaran untuk pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, di Kalimantan Timur, investasi dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendorong pertumbuhan ekonomi non-pertambangan. Investasi pendidikan berperan dalam

membekali generasi muda dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan sektor-sektor ekonomi non-pertambangan yang sedang berkembang di Kalimantan Timur, terutama dalam menghadapi transformasi struktural pasca pemindahan Ibu Kota Negara (IKN).

### **2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan dengan Infrastruktur Sosial Kesehatan**

Infrastruktur sosial kesehatan merupakan komponen vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh, termasuk sektor non-pertambangan. Layanan kesehatan yang memadai, baik dalam bentuk rumah sakit, puskesmas, maupun fasilitas kesehatan lainnya, berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas tenaga kerja. Teori pertumbuhan endogen yang dikemukakan oleh Lucas (1988) juga menyoroti pentingnya kesehatan sebagai salah satu bentuk investasi dalam modal manusia yang mendukung produktivitas ekonomi. Kualitas sumber daya manusia, yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat kesehatan, sangat berhubungan erat dengan tingkat output yang dapat dihasilkan oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur sosial kesehatan menjadi esensial dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang sehat dan produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Badiru et al. (2022) di Nigeria menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur sosial kesehatan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara khusus, pengeluaran ini mampu meningkatkan akses

masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja di sektor-sektor non-pertambangan. Dalam konteks Kalimantan Timur, peningkatan jumlah rumah sakit umum dan puskesmas yang merata di seluruh wilayah, termasuk di daerah terpencil, diharapkan dapat meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat. Dengan demikian, aksesibilitas yang lebih baik terhadap layanan kesehatan akan membantu mengurangi angka kematian dan memperpanjang harapan hidup, sehingga masyarakat dapat berkontribusi lebih lama dan lebih produktif dalam perekonomian.

Selain itu, infrastruktur kesehatan yang baik juga memberikan dampak penting terhadap stabilitas sosial dan ekonomi. Sebagaimana diungkapkan oleh Bloom *et al.* (2004), masyarakat yang sehat cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan sosial, serta lebih tahan terhadap tekanan yang timbul akibat krisis ekonomi. Hal ini berarti bahwa pengembangan infrastruktur kesehatan di Kalimantan Timur tidak hanya berdampak pada produktivitas tenaga kerja, tetapi juga membantu meningkatkan ketahanan ekonomi daerah terhadap fluktuasi ekonomi global yang sering kali mempengaruhi sektor pertambangan.

#### **2.2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Non-Pertambangan dengan Kredit Investasi**

Kredit investasi memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara. Kredit investasi yang mudah diakses dan kompetitif dapat memberikan sumber pendanaan yang diperlukan bagi perusahaan untuk memperluas operasionalnya, meningkatkan produksi, dan mengembangkan teknologi baru. Hal ini dapat menciptakan efek positif pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan investasi dalam sektor-sektor produktif (Beck *et al.*, 2008).

Investasi yang didukung oleh kredit investasi dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan memperluas akses ke pasar, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi non-pertambangan. Kredit investasi yang memadai memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam mesin, peralatan, dan teknologi, meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi, serta memperluas cakupan operasional mereka (Rajan & Zingales, 1996).

Pemberian kredit investasi yang tepat juga memainkan peran penting dalam mendukung inovasi dan pengembangan teknologi. Kredit investasi dapat membiayai penelitian dan pengembangan, memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan produk dan layanan baru, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan peluang pertumbuhan

baru. Inovasi teknologi ini dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Aghion, Howitt, et al., 2005).

Namun, penting untuk memastikan bahwa kredit investasi disalurkan dengan bijaksana dan efisien untuk menghindari risiko krisis keuangan dan kredit macet. Manajemen risiko yang baik, pengaturan yang tepat, dan pengawasan yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa kredit investasi digunakan untuk tujuan yang produktif dan berkelanjutan (Demirgüç-Kunt & Maksimovic, 2002).

Keterjangkauan dan aksesibilitas kredit investasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif. Kredit investasi yang mudah diakses oleh sektor-sektor yang berpotensi, seperti mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat menciptakan peluang ekonomi bagi kelompok-kelompok yang kurang terlayani. Hal ini akan membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan inklusivitas pertumbuhan ekonomi (Beck *et al.*, 2008).

Secara keseluruhan, hubungan antara kredit investasi dan pertumbuhan ekonomi non-pertambangan adalah saling mempengaruhi dan mendukung. Kredit investasi yang memadai dan efisien dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi non-pertambangan, memberikan sumber pendanaan untuk investasi dalam sektor-sektor produktif, mendukung inovasi dan teknologi, serta meningkatkan daya saing dan inklusivitas ekonomi (Rajan & Zingales, 1996).

### 2.3 Studi Empiris

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Calderón & Servén (2014) meneliti hubungan antara investasi dalam infrastruktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan distribusi pendapatan di berbagai negara. Dalam penelitiannya, Calderón dan Servén menggali dampak dari investasi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan bagaimana distribusi pendapatan mungkin berubah sebagai hasil dari pertumbuhan tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa investasi dalam infrastruktur ekonomi yang berkualitas dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan produktivitas, memperkuat konektivitas antar wilayah, serta memberikan insentif bagi sektor swasta untuk meningkatkan investasi mereka. Selanjutnya, penelitian ini juga menyoroti pentingnya investasi infrastruktur yang inklusif untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat. Calderón dan Servén menemukan bahwa distribusi investasi infrastruktur yang tidak merata dapat memperdalam kesenjangan pendapatan dan memperburuk ketidaksetaraan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan kebijakan yang berfokus pada pembangunan infrastruktur yang merata dan inklusif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Azuwandri *et al.* (2019) dalam penelitiannya yang menganalisis Efek Pembangunan Infrastruktur Jalan Panjang, Energi Listrik, Telepon dan Air terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Metode analisis yang

digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan model analisis regresi PLS, Fixed Effects. Jenis data kunci yang digunakan data sekunder adalah kabupaten/ kota yang berlokasi di provinsi Bengkulu tahun 2009-2013. Hasil penelitian menggunakan 7.0 eviews Program menemukan bahwa faktor-faktor positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selama tahun 2009-2013 Provinsi Bengkulu adalah variabel pengamatan panjang Jalan, Energi dan Air, meskipun variabel Telepon memiliki korelasi negatif, tetapi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Arofah (2021) bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan infrastruktur dasar terhadap pertumbuhan ekonomi di 26 provinsi dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2015 – 2020. Model yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan Panel data dengan metode Analisis fixed effect. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel listrik dan jalan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut di 26 provinsi di Indonesia. Pemerintah provinsi diharapkan untuk memprioritaskan alokasi dana untuk peningkatan akses infrastruktur dasar (jalan, listrik, telepon, dan air), terutama di daerah terpencil sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi di Indonesia.

Wulandari *et al.* (2021) dalam penelitiannya mengenai dampak infrastruktur sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak

pengeluaran untuk Sekolah Dasar, pengeluaran untuk Sekolah Menengah Pertama, pengeluaran untuk Layanan Kesehatan Dasar, dan pengeluaran untuk Rujukan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil penelitian, Pengeluaran untuk Sekolah Dasar, Pengeluaran untuk Sekolah Menengah Pertama, dan Pengeluaran untuk Layanan Kesehatan Dasar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sementara itu, Pengeluaran untuk Layanan Rujukan memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan lebih memperhatikan pengembangan sumber daya manusia. Kebijakan terkait perbaikan di bidang pendidikan diperlukan dengan mengoptimalkan pengeluaran pemerintah untuk membangun fasilitas pendukung pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan lain terkait sektor kesehatan dapat dilakukan dengan memperbaiki fasilitas dan infrastruktur di sektor kesehatan. Hal ini karena masih terdapat daerah terpencil yang memiliki fasilitas terbatas dan infrastruktur yang tidak memadai.

Penelitian lainnya yang juga dilakukan oleh Badiru *et al.* (2022) meneliti terkait dampak pengeluaran infrastruktur sosial dan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Data deret waktu tahunan yang digunakan dalam studi ini berasal dari buletin statistik Bank Sentral

Nigeria dari tahun 1981 hingga 2019. Teknik kointegrasi Johansen dan *Vector Error Correction Model* (VECM) merupakan metode penelitian yang digunakan, dan hasilnya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara pengeluaran infrastruktur sosial dan ekonomi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria dengan kecepatan penyesuaian sebesar 10,8% dari ketidakseimbangan jangka pendek ke keseimbangan jangka panjang. Kausalitas jangka pendek juga berjalan dari pengeluaran infrastruktur sosial dan ekonomi, nilai tukar, ke pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Terdapat efek positif dari pengeluaran infrastruktur sosial dan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara nilai tukar memiliki efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Pengeluaran infrastruktur ekonomi memberikan efek yang lebih besar dengan 15,7% terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan pengeluaran infrastruktur sosial dengan efek 11,5% selama periode studi di Nigeria.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.* (2021) tentang pengaruh infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Penelitian parsial menunjukkan bahwa listrik, air bersih, dan kesehatan memiliki efek positif yang tidak signifikan terhadap PDRB di provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sementara itu, pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB di provinsi Kepulauan Bangka

Belitung. Secara simultan, penelitian menunjukkan bahwa listrik, air bersih, kesehatan, dan pendidikan mempengaruhi produk domestik bruto regional di provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosita *et al.* (2020) yang membahas tentang analisis pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengidentifikasi perkembangan kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

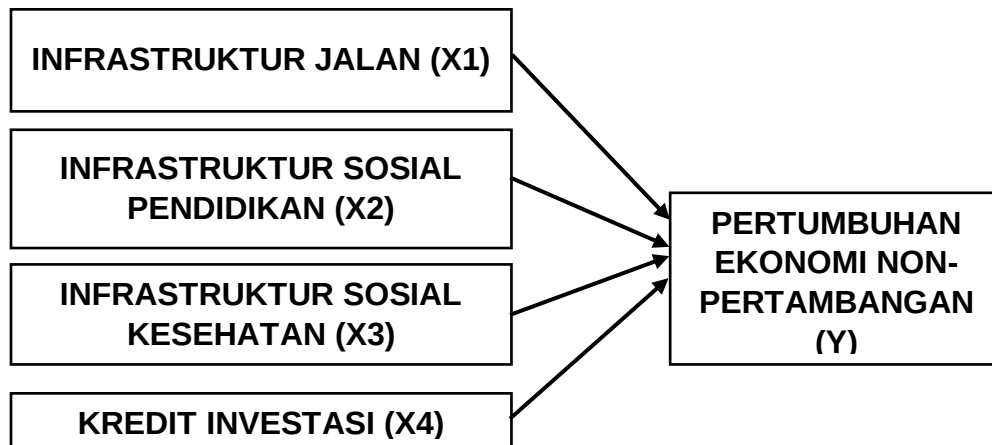
Penelitian yang juga dilakukan oleh Nurjannah & Nurhayati (2017), menganalisis terkait pengaruh kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2004 hingga 2015. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan data time series dan sumber data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam konteks kredit investasi, laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (2023) menunjukkan bahwa adanya insentif kebijakan dari pemerintah dan perbankan untuk meningkatkan akses kredit bagi sektor

UMKM telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemulihan ekonomi di berbagai daerah, termasuk Kalimantan Timur. Kredit investasi bagi UMKM di sektor pertanian, perdagangan, dan pariwisata telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan periode sebelum pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita et al. (2020) yang membahas tentang analisis pengaruh kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, yang menunjukkan bahwa kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

## **2.4 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis menyusun kerangka konseptual dengan menggunakan beberapa variabel independen, yaitu infrastruktur ekonomi jalan ( $X_1$ ), infrastruktur sosial pendidikan ( $X_2$ ), infrastruktur sosial kesehatan ( $X_3$ ) dan kredit investasi ( $X_4$ ). Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi non-pertambangan ( $Y$ ) di Provinsi Kalimantan Timur. Variabel-variabel ini akan digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi untuk melakukan analisis terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi baru terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Maka kerangka konseptual sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian digunakan sebagai dugaan sementara untuk menjawab masalah yang diajukan dan masih belum terbukti kebenarannya berdasarkan fakta yang ada. Dengan begitu, dapat dirumuskan hipotesis penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian, tinjauan teoritis, dan studi terdahulu serta kerangka konseptual pada **Gambar 2.1**, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Diduga infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Diduga infrastruktur sosial pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur.

3. Diduga infrastruktur sosial kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Diduga kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi non-pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur